

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 4	Edition: September 2026 – Desember 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 14 September 2026	Revised: 16 September 2026	Accepted: 19 September 2026

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN
SKINCARE HERBAL ANTI JERAWAT BERBASIS DAUN KIRINYUH
(*Chromolaena odorata* L.) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KESEHATAN KULIT REMAJA**

Pintata Sembiring¹, Sofia Rahmi², Nurul Dahlia Harahap³

email : sembiringpintata@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Program Sarjana
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Abstract

Adolescence is a developmental period characterized by various physiological changes, including increased sebaceous gland activity that often triggers acne. Acne is one of the most common skin health problems among adolescents and can negatively affect self-confidence and social interactions. At the same time, the use of skincare products among teenagers continues to increase, although many still lack knowledge regarding safe and appropriate skincare selection. Chromolaena odorata L. leaves are abundant local plants containing flavonoids, tannins, saponins, and phenolic compounds that have potential antibacterial and antioxidant activities. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge and skills regarding skin health through education and practical training on the preparation of herbal anti-acne skincare based on Chromolaena odorata leaves. Activities were conducted through interactive counseling, educational presentations, demonstrations, and hands-on practice. The results showed an increase in participants' understanding of acne prevention, proper skincare use, and the potential utilization of local medicinal plants. Participants also demonstrated enthusiasm and were able to prepare simple herbal skincare products independently. This program is expected to encourage the utilization of local natural resources while improving awareness of healthy skin care among adolescents.

Keywords: *Chromolaena odorata, herbal skincare, acne, adolescents, community empowerment.*

I. PENDAHULUAN

Jerawat merupakan salah satu masalah kesehatan kulit yang paling sering ditemukan pada kelompok usia remaja. Kondisi ini terjadi akibat berbagai faktor, seperti peningkatan produksi sebum, perubahan hormonal, penumpukan sel kulit mati, pertumbuhan mikroorganisme pada permukaan kulit, serta kebiasaan hidup yang kurang sehat. Selain menimbulkan keluhan fisik, jerawat juga dapat berdampak terhadap aspek psikologis berupa penurunan rasa percaya diri, kecemasan, hingga gangguan interaksi sosial. Perkembangan media sosial dan industri kecantikan menyebabkan penggunaan produk perawatan kulit atau skincare semakin meningkat di kalangan remaja. Namun demikian, banyak remaja yang menggunakan produk hanya berdasarkan tren tanpa memahami kandungan bahan aktif, keamanan produk, maupun kesesuaiannya dengan jenis kulit. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan iritasi, reaksi alergi, maupun permasalahan kulit lainnya akibat penggunaan produk yang tidak tepat. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber bahan aktif kosmetik herbal. Salah satu tanaman yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat adalah daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.). Tanaman ini sering dianggap sebagai gulma karena pertumbuhannya yang cepat dan mudah menyebar. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa daun kirinyuh mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin, alkaloid, dan senyawa fenolik yang berpotensi memberikan aktivitas antibakteri, antiinflamasi, serta antioksidan. Potensi tersebut menjadikan daun kirinyuh menarik untuk dikembangkan sebagai bahan aktif dalam produk skincare herbal anti jerawat. Namun demikian, pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai manfaat tanaman ini masih sangat terbatas. Sebagian besar remaja belum mengetahui bahwa tanaman yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan mereka dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan perawatan kulit yang aman dan ekonomis. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan kulit dan pelatihan pembuatan skincare herbal anti jerawat berbasis daun kirinyuh. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan kulit dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas di Kota Medan dengan sasaran siswa-siswi berusia 15–18 tahun. Kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker, guru pendamping, dan peserta didik. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, demonstrasi pembuatan produk, praktik langsung peserta, dan evaluasi kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana menyusun materi edukasi yang meliputi kesehatan kulit remaja, penyebab jerawat, penggunaan skincare yang benar, serta manfaat daun kirinyuh sebagai bahan aktif herbal. Selain itu dilakukan persiapan alat dan bahan pembuatan skincare herbal, media presentasi, leaflet edukasi, serta instrumen evaluasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai kesehatan kulit dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya jerawat pada remaja. Selanjutnya peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya memilih produk skincare yang aman dan sesuai dengan kondisi kulit masing-masing. Pada sesi berikutnya dilakukan pengenalan tanaman kirinyuh meliputi karakteristik tanaman, kandungan senyawa aktif, serta manfaatnya dalam bidang kesehatan dan kosmetik. Peserta kemudian mengikuti demonstrasi pembuatan skincare herbal sederhana berbasis ekstrak daun kirinyuh.

Tahapan pembuatan produk meliputi :

1. Daun kirinyuh segar dicuci bersih dan dikeringkan.
2. Daun yang telah kering dihaluskan dan diekstraksi menggunakan metode sederhana.
3. Ekstrak yang diperoleh disaring hingga jernih.
4. Ekstrak dicampurkan ke dalam basis skincare sesuai formulasi yang telah disiapkan
5. Produk dikemas dalam wadah yang bersih dan diberi label.

Setelah demonstrasi selesai, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, pre-test dan post-test pengetahuan peserta, penilaian keterampilan praktik, serta diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

III. HASIL

3.1 Hasil Karakteristik Produk Skincare Herbal Kirinyuh

Produk skincare herbal yang dihasilkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Warna hijau kecoklatan alami yang berasal dari ekstrak daun krinyuh
2. Aroma khas herbal yang masih dapat diterima oleh peserta
3. Konsistensi yang homogen dan mudah diaplikasikan pada kulit
4. Tidak menunjukkan perubahan warna maupun pemisahan fase selama penyimpanan awal
5. Memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan

3.2 Hasil Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai:

1. Penyebab dan faktor resiko terjadinya jerawat
2. Cara menjaga kebersihan dan Kesehatan kulit wajah
3. Pentingnya penggunaan skincare yang aman dan sesuai kebutuhan
4. Potensi daun krinyuh sebagai bahan aktif herbal
5. Tahapan pembuatan skincare herbal sederhana

Selain itu, Sebagian besar peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan produk secara mandiri dengan pendampingan minimal dari tim pelaksana.

IV. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Materi kesehatan kulit yang disampaikan secara interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan kulit dan mengendalikan faktor risiko penyebab jerawat. Peserta terlihat aktif selama sesi diskusi dan banyak mengajukan pertanyaan terkait perawatan kulit yang sering mereka lakukan sehari-hari. Pengenalan tanaman kirinyuh memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pemanfaatan tanaman lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mengenal kirinyuh sebagai tanaman liar yang tumbuh di lahan kosong. Setelah diberikan edukasi, peserta memahami bahwa tanaman tersebut memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berpotensi dimanfaatkan dalam bidang kesehatan dan kosmetik.

Pelatihan pembuatan skincare herbal menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman dalam mengolah bahan alam menjadi produk yang memiliki nilai manfaat. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan sekaligus menumbuhkan kreativitas remaja dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Kegiatan ini juga berpotensi mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis produk herbal. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, keterampilan yang telah diperoleh dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan remaja dalam pembuatan dan pemanfaatan skincare herbal anti jerawat berbasis daun kirinyuh telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan kulit, penyebab jerawat, dan penggunaan skincare yang tepat. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan dalam membuat produk skincare herbal sederhana berbasis daun kirinyuh serta memahami potensi pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif bahan aktif perawatan kulit. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan kulit sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara berkelanjutan.

Dokumentasi





DAFTAR PUSTAKA

1. Aminulloh, M. (2025). Perbandingan aktivitas antibakteri dan flavonoid total dari ekstrak etanol 70% dan 96% daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) terhadap *Propionibacterium acnes* ATCC 11827. Universitas Duta Bangsa Surakarta.
2. Armilah, A., Basarang, M., Widyanti, T., & Anita, A. (2022). Uji daya hambat perasan daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) pada bakteri yang diisolasi dari penderita jerawat. *Jurnal Medika*, 7(2), 1–7.
3. Faisal, M. (2026). Bioaktivitas farmakologis daun gulma siam (*Chromolaena odorata* (L.) R.M. King dan H. Rob.): Tinjauan literatur komprehensif. *Jurnal Pandu Husada*, 7(2), 1–15.
4. Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2021). *Textbook of Medical Physiology* (14th ed.). Philadelphia: Elsevier.
5. Komala, O., Yulianita, & Rahmawati, R. (2021). Uji aktivitas ekstrak etanol 96% dan fraksi daun kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) terhadap *Propionibacterium acnes*. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(1), 1–9.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penggunaan obat tradisional dan fitofarmaka di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Olawale, F., Iwaloye, O., et al. (2022). Biological activities of *Chromolaena odorata*: A mechanistic review. *South African Journal of Botany*, 145, 45–60.
8. Ojha, V. (2025). Chromatographic analysis of leaf extract of *Chromolaena odorata* for its antimicrobial properties: A review. *International Journal of Pharmamedix India*, 3(3), 45–58.
9. Rofida, S., & Nurwahdaniati. (2015). Antibacterial activity of *Chromolaena odorata* (L.) King leaves with bioautography. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(1), 25–33.
10. Siregar, R. S. (2020). *Atlas Penyakit Kulit*. Jakarta: EGC.
11. Wasitaatmadja, S. M. (2019). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (8th ed.). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

12. World Health Organization. (2022). WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine. Geneva: World Health Organization.
13. Yenny, S. W., & Lestari, S. (2021). Edukasi kesehatan kulit pada remaja sebagai upaya pencegahan jerawat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 78–85.